

**ANALISIS *FRAMING* DEBAT CAPRES DAN
CAWAPRES RI 2019 DI REPUBLIKA.CO.ID DAN
VIVA.CO.ID**

SKRIPSI



Oleh : Dian Siska Christianto Putri

141110012

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2019

**ANALISIS *FRAMING* DEBAT CAPRES DAN
CAWAPRES RI 2019 DI REPUBLIKA.CO.ID DAN
VIVA.CO.ID**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ilmu Komunikasi



Oleh

Dian Siska Christianto Putri

141110012

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 31 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Dian Siska Christianto Putri

141110012

**ANALISIS *FRAMING* DEBAT CAPRES DAN
CAWAPRES RI 2019 DI REPUBLIKA.CO.ID DAN
VIVA.CO.ID**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ilmu Komunikasi

Oleh

Dian Siska Christianto Putri

141110012

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal seperti tertera di bawah ini

Batam, 05 September 2019

Sholihul Abidin, S.Sos.I., M.I.Kom.

Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Sholihul Abidin, S.Sos.I., M.I.Kom., selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.
4. Dosen Prodi Ilmu Komunikasi.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Mama tercinta, Mama Lilis, yang sudah dengan sabar mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya, serta mendukung segala yang saya kerjakan, dan juga almarhum Papa tercinta.
7. Adik terkasih, Erick Wongdaryo.
8. *My support system*, Handoyo Surya Mulyanata.
9. *My best friend*, Destria Askara Sinaga, yang menemani dari awal P2K sampai skripsi ini selesai.
10. Teman-teman Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam angkatan 2014.

Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan kasih dan rahmatNya, Amin.

Batam, Juli 2019

Penulis
(Dian Siska Christianto Putri)

ABSTRAK

Pemberitaan media tentang debat pertama Capres Cawapres RI 2019 menarik untuk dikaji karena banyaknya pemilik media yang ikut terlibat dalam mendukung pasangan Capres Cawapres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkaiian berita yang dilakukan oleh *Republika.co.id* dan *Viva.co.id*, kecenderungan sikap media dan konstruksi realitas media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori analisis *framing* Robert N. Entman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembingkaiian berita oleh *Republika.co.id* lebih mengunggulkan pasangan calon nomor urut 01 Jokowi Ma'ruf, dengan begitu maka sikap media *Republika.co.id* menjadi tidak berimbang atau netral, dan konstruksi realitas media yang dilakukan oleh *Republika.co.id* mengarah pada pasangan calon nomor urut 01 Jokowi-Ma'ruf lebih layak. Sementara pembingkaiian berita yang dilakukan oleh *Viva.co.id* memberikan kesempatan yang sama kepada kedua pasangan Capres Cawapres, dengan begitu maka sikap media *Viva.co.id* lebih netral atau berimbang, dan konstruksi realitas media yang dilakukan oleh *Viva.co.id* hanya menyampaikan berita mengenai debat pertama Capres Cawapres RI 2019 tanpa mengunggulkan salah satu pihak.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Debat, Media *Online*, Berita.

ABSTRACT

Media coverage of the first debate of presidential and vice-presidential candidates of Republic of Indonesia 2019 is interesting to study because there are many media owners who are involved in supporting the candidate pair of president and vice President. This research aims to determine the news framing carried out by Republika.co.id and Viva.co.id, the tendency of media attitudes and construction of media reality. This research used a descriptive qualitative approach with the theory of Robert N. Entman's framing analysis. The results of this research indicate that the framing of the news by Republika.co.id favored the candidate pair number 01 Jokowi Ma'ruf, thus the attitude of the media Republika.co.id became unbalanced or neutral, and the construction of media reality carried out by Republika.co.id leads to candidate pair number 01 Jokowi Ma'ruf more feasible. While the news framing carried out by Viva.co.id provides equal opportunities to both of presidential and vice-presidential candidates, thus Viva.co.id's media attitude is more neutral or balanced, and the media reality construction carried out by Viva.co.id only delivered news about the first debate of the presidential and vice-presidential candidates of the Republic of Indonesia 2019 without favoring one of the parties.

Keywords: *Framing Analysis, Debate, Online Media, News.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis.....	8
2.1.1 Teori Analisis <i>Framing</i> Model Robert N Entman.....	8
2.1.2 Berita.....	12
2.1.3 Konstruksi Realitas Media.....	14
2.1.4 Media Massa.....	17
2.1.5 Media <i>Online</i>	19
2.1.6 Jurnalistik.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Sumber Data.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Instrumen Penelitian.....	28
3.5 Metode Analisis.....	29
3.6 Waktu Penelitian.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Berita pada Media Republika.co.id.....	32
4.1.2 Berita pada Media Viva.co.id.....	39
4.1.3 Analisis <i>Framing</i> Berita pada Media Republika.co.id.....	45
4.1.4 Analisis <i>Framing</i> Berita pada Media Viva.co.id.....	59
4.2 Pembahasan.....	71

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	81
5.2 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA.....	83
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	123
----------------------------------	------------

SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	124
---	------------

LAMPIRAN.....	85
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian.....	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 Berita Republika ke 1.....	32
Gambar 4.2 Berita Republika ke 2.....	32
Gambar 4.3 Berita Republika ke 3.....	33
Gambar 4.4 Berita Republika ke 4.....	33
Gambar 4.5 Berita Republika ke 5.....	33
Gambar 4.6 Berita Republika ke 6.....	34
Gambar 4.7 Berita Republika ke 7.....	34
Gambar 4.8 Berita Republika ke 8.....	34
Gambar 4.9 Berita Republika ke 9.....	35
Gambar 4.10 Berita Republika ke 10.....	35
Gambar 4.11 Berita Republika ke 11.....	35
Gambar 4.12 Berita Republika ke 12.....	36
Gambar 4.13 Berita Republika ke 13.....	36
Gambar 4.14 Berita Republika ke 14.....	36
Gambar 4.15 Berita Republika ke 15.....	37
Gambar 4.16 Berita Republika ke 16.....	37
Gambar 4.17 Berita Republika ke 17.....	37
Gambar 4.18 Berita Republika ke 18.....	38
Gambar 4.19 Berita Republika ke 19.....	38
Gambar 4.20 Berita Viva ke 1.....	39
Gambar 4.21 Berita Viva ke 2.....	39
Gambar 4.22 Berita Viva ke 3.....	40
Gambar 4.23 Berita Viva ke 4.....	40
Gambar 4.24 Berita Viva ke 5.....	40
Gambar 4.25 Berita Viva ke 6.....	41
Gambar 4.26 Berita Viva ke 7.....	41
Gambar 4.27 Berita Viva ke 8.....	41
Gambar 4.28 Berita Viva ke 9.....	42
Gambar 4.29 Berita Viva ke 10.....	42
Gambar 4.30 Berita Viva ke 11.....	42
Gambar 4.31 Berita Viva ke 12.....	43
Gambar 4.32 Berita Viva ke 13.....	43
Gambar 4.33 Berita Viva ke 14.....	43
Gambar 4.34 Berita Viva ke 15.....	44
Gambar 4.35 Berita Viva ke 16.....	44
Gambar 4.36 Berita Viva ke 17.....	44
Gambar 4.37 Berita Viva ke 18.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pendukung Penelitian.....	85
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....	123
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media sekarang ini banyak tumbuh bermunculan dan bebas bersuara tanpa dikekang oleh pemerintah. Namun tak jarang kebebasan itu dimanfaatkan oleh pemilik media massa selaku politisi suatu partai politik demi kepentingan tertentu. Media sekarang ini sangat banyak menerbitkan pemberitaan yang hangat diperbincangkan oleh khalayak. Dengan pemberitaan yang hangat ini, maka perhatian masyarakat akan tertuju pada media dan hal ini merupakan suatu keuntungan bagi media itu sendiri.

Media juga berfungsi untuk mengawasi pemerintahan dan menyebarkan informasi serta menjadi media khalayak untuk melihat, memantau dan menilai sosok pemimpin mereka. Peran media dalam menyediakan informasi terkait pemimpin menjadi sangat penting. Khalayak membutuhkan informasi untuk memperluas wawasan mereka, menambah pengetahuan, serta memahami kedudukan dan peran mereka dalam masyarakat. Terdorong oleh rasa penasaran dan ingin tahu yang besar, maka kebutuhan khalayak akan informasi semakin besar, mendetail dan beragam. Ada banyak alternatif media massa yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi, mulai dari media cetak sampai media elektronik. Dari beraneka ragam

media yang bermunculan maka semakin banyak kemungkinan untuk memilih mana yang lebih cocok untuk dijadikan sumber informasi.

Saat ini banyak didapatkan topik pemberitaan yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat. Salah satu topik pemberitaan yang sedang hangat diperbincangkan khalayak adalah seputar debat pertama Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden (Capres dan Cawapres) 2019 ini. Debat pertama Capres dan Cawapres 2019 ini diselenggarakan pada Kamis, 17 Januari 2019. Tema yang diangkat pada debat pertama ini adalah mengenai penegakan hukum, HAM, korupsi, dan terorisme.

Debat merupakan serangkaian kegiatan untuk memenuhi aturan prosedural UU Pemilu dan menguji kapasitas dan ketajaman visi-misi masing-masing kandidat dalam memproyeksikan Indonesia setelah para kandidat terpilih nanti. Debat juga merupakan satu wadah pendidikan politik bagi para pemilih untuk memahami apa saja visi-misi kandidat, program kerja yang direncanakan, dan strategi yang akan diterapkan para kandidat saat menjabat nanti. Di sisi lain, kegiatan ini merupakan kesempatan bagi para kandidat untuk meyakinkan pemilih yang belum menentukan pilihannya.

Analisis penelitian ini dilakukan terhadap dua media *online* yaitu Republika.co.id dan Viva.co.id. Penelitian ini dilaksanakan dengan memakai konsep analisis *framing* model Robert N Entman. Pemilihan media *online* sebagai media yang diteliti dikarenakan sekarang ini internet semakin banyak digunakan masyarakat sebagai akses untuk media informasi, oleh karena internet dianggap lebih cepat dan lebih praktis dibandingkan dengan media lainnya. Disisi lain juga akan lebih cepat

dan tepat dalam pencarian berita yang diarsipkan dengan tersedianya menu indeks pada media *online*. Media *online* juga mempunyai arus informasi yang bisa dengan mudah diakses dimanapun dan kapanpun selama tersedia koneksi internet.

Penelitian menggunakan dua media *online* karena ingin mengetahui perbandingan pandangan kedua media mengenai debat pertama Capres dan Cawapres RI 2019 ini, serta akan membantu peneliti untuk mengetahui tingkat keberimbangan media dalam membingkai berita ini. Pemilihan kedua media *online* juga didasari keinginan peneliti untuk menganalisa pemberitaan media dengan latar belakang kedua pemiliknya yang telah terjun ke dunia politik berbeda. Melalui pemilihan media oleh berbagai kalangan maka terjadilah penguasaan media. (Astrid 1981 dalam M Hikmat, 2011 : 55). Erick Thohir selaku pemegang saham terbesar di Republika (sekitar 61% menurut detikFinance 7 September 2018) yang ditunjuk sebagai ketua tim pemenang salah satu kubu Capres dan Cawapres Jokowi – Ma’ruf, tentu akan lebih berpihak kepada kubu ini. Sementara pada media Viva yang adalah milik Bakrie grup, dinilai sudah tidak memiliki kepentingan politik di dalamnya sejak Aburizal Bakrie sudah tidak menjabat sebagai ketua umum Partai Golkar.

Kedua media *online* ini tentu mempunyai kepentingan masing-masing dalam pemberitaannya. Melalui berita, suatu media dapat diketahui kecenderungan isi beritanya, apakah netral atau memiliki keberpihakan. Hal ini dikarenakan sejatinya media bukanlah tempat yang netral dimana berbagai kepentingan dari berbagai kelompok akan mendapatkan perlakuan yang sama dan seimbang. Menurut Budyatna (2014:94) seribu satu macam kekuatan senantiasa berusaha mempengaruhi

pemberitaan yang disiarkan oleh media demi kepentingan diri sendiri atau kelompok tertentu.

Peristiwa debat Capres dan Cawapres pertama ini menjadi menarik karena menimbulkan pro kontra setelah debat pertama berlangsung. Mulai dari pemberian kisi-kisi materi debat oleh KPU, pihak yang mendukung masing-masing Capres Cawapres, sampai ke jawaban-jawaban Capres Cawapres yang menimbulkan pro kontra diberbagai kalangan masyarakat. Media menduduki peran penting dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui perangkat penyebarannya. Nilai-nilai yang menjadi tolak ukur konstruksi sosial media massa adalah perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana diketahui, bahwa perubahan sosial yang terjadi di masyarakat saat ini selalu identik dengan gagasan kemodernan.

Analisis *framing* oleh Robert N Entman berbicara soal *framing* dalam dua dimensi yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat mempertajam *framing* berita lewat proses seleksi isu untuk disajikan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawan akan menentukan fakta yang dipilih, ditonjolkan, dan dibuang. Di balik semuanya, pengambilan keputusan mengenai sisi berita mana yang akan disajikan ini melibatkan nilai ideologi seorang wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita dalam satu media.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana Republika.co.id dan Viva.co.id mengemas dan menyajikan berita yang ingin disampaikan kepada khalayak. Secara tidak langsung Republika.co.id dan Viva.co.id sebagai portal berita *online* yang besar di Indonesia akan memberikan pemberitaan tentang debat pertama

Capres dan Cawapres 2019. Bahkan *Republika.co.id* dan *Viva.co.id* bisa saja memberikan pandangan akan pentingnya berita debat pertama Capres dan Cawapres 2019. Oleh karena itu peneliti akan melihat bagaimanakah *Republika.co.id* dan *Viva.co.id* membingkai realitas dan menyajikannya kepada khalayak umum. Berdasarkan faktor inilah peneliti mengambil judul : Analisis *Framing* Debat Capres dan Cawapres RI 2019 di *Republika.co.id* dan *Viva.co.id*.

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Bingkai berita mengenai debat pertama Capres dan Cawapres 2019 di media *online* *Republika.co.id* dan *Viva.co.id*.

1.2.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada berita mengenai debat pertama Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden 2019 di media *online* *Republika.co.id* dan *Viva.co.id* periode 18 Januari– 16 Februari 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka terdapat masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembingkaiian yang dilakukan Republika.co.id dan Viva.co.id terhadap pemberitaan debat pertama Capres dan Cawapres 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembingkaiian yang dilakukan Republika.co.id dan Viva.co.id terhadap pemberitaan debat pertama Capres dan Cawapres 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dibidang Ilmu Komunikasi dan berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi terkhusus dibidang Jurnalistik mengenai *framing* dalam pemberitaan. Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian dibidang *framing*.

2. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan acuan bagi para praktisi jurnalistik di media sosial untuk melihat dan mengidentifikasi *frame* berita pada setiap topik pemberitaan di media.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Analisis *Framing* Model Robert N Entman

Analisis *Framing* merupakan sebuah metode analisis media, yang serupa dengan analisis isi dan semiotik. *Framing* bisa diartikan sebagai satu kegiatan membingkai sebuah peristiwa. Analisis *framing* ini merupakan tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner, yang digunakan untuk menganalisis sebuah fenomena dan aktivitas suatu komunikasi. Analisis *framing* bisa digunakan untuk pembedahan cara-cara atau ideologi suatu media saat mengkonstruksikan realitas atau fakta dari sebuah peristiwa. Analisis ini sering dilakukan untuk mengetahui apakah strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam sebuah berita agar berita bisa lebih bermakna dan menarik, lebih berarti atau lebih bisa diingat untuk mengarahkan interpretasi khalayak sesuai perspektif media (Sobur dalam Kriyantono 2016:255).

Melalui analisis ini, kita bisa mengetahui siapa yang mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, yang mana kawan dan yang mana lawan, yang mana patron dan yang mana klien, siapa saja yang diuntungkan dan siapa saja yang dirugikan, siapa yang menindas dan siapa yang tertindas, dsb. Kesimpulan seperti ini sangat mungkin

untuk didapat lewat analisis *framing* yang merupakan suatu seni kreativitas yang memiliki kebebasan dalam menafsirkan realitas dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu.

Framing dinilai punya implikasi penting bagi komunikasi politik. Hal ini dikarenakan pembingkai berita punya peran utama dalam mendesak kekuasaan politik, dan bingkai teks berita adalah kekuasaan yang tercetak, ia menampilkan identitas para aktor yang berkompetisi dalam mendominasi teks berita. Konsep *framing* menurut Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing analysis* bisa juga memberi penjelasan dengan cara tepat untuk mempengaruhi kesadaran manusia yang didesak oleh transfer informasi dari sebuah teks, seperti pidato, ucapan/ungkapan, berita, atau novel.

Framing, secara esensial mencakup penseleksian dan penonjolan. Membuat sebuah *frame* ialah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman realitas fakta, dan membuat aspek lebih menonjol di dalam suatu teks yang dikaji sedemikian rupa sehingga dapat mempromosikan sebuah definisi permasalahan secara khusus, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan menawarkan cara penanganannya. Entman melihat sebuah *framing* yang di gunakan oleh media dengan dua pendekatan, yaitu :

- 1.) Seleksi Isu: Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari suatu realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang ingin diseleksi untuk kemudian ditampilkan?

2.) Penonjolan Aspek Tertentu Dari Isu: Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta suatu peristiwa. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut sudah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis dan disajikan. Hal ini sangat berkaitan dengan penggunaan kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu yang ditampilkan wartawan melalui media pada khalayak.

Dalam melakukan penarikan kesimpulan sebuah penelitian, perlu adanya suatu fokus penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi studi penelitian. Peneliti akan terbantu dan dimudahkan dalam pengolahan data dengan membatasi studi penelitian yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Oleh Entman pembingkaiannya ini dilihat dari dua sisi, yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas atau isu suatu peristiwa (Eriyanto dalam Kriyantono 2016:257). Sesuai masalah yang dirumuskan, peneliti melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan ini dengan dua poin fokus penelitian, yaitu adalah:

1. Penyeleksian Isu

Aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam ini, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan oleh media? Dari proses ini terdapat didalamnya bagian-bagian berita mana yang dimasukkan (included), dan ada juga berita-berita yang dibuang (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu suatu peristiwa ditampilkan wartawan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu peristiwa.

2. Penonjolan aspek tertentu dari isu

Aspek ini berbicara penulisan fakta suatu peristiwa. Saat aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut disajikan? Hal ini sangat berkaitan dengan penggunaan kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Menganalisis data berita debat pertama Capres dan Cawapres 2019 yang dilakukan oleh Republika.co.id dan Viva.co.id data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dengan menggunakan instrumen analisis *framing* dengan model Robert N. Entman melalui empat elemen perangkat yakni :

1. *Define Problems* (Definisi Masalah)

Dalam hal ini, masalah yang ada kemudian didefinisikan dan bagaimana suatu masalah/isu dilihat atau sebagai masalah apa yang ada. Masalah-masalah yang ada dilihat mulai dari pembentukan image yang dilakukan media, keterkaitan media dalam membuat berita-berita mengenai debat pertama Capres dan Cawapres 2019.

2. *Diagnose Causes* (Perkiraan Masalah dari Sumber Masalah)

Apa penyebab dari suatu masalah, siapa atau aktor yang dianggap sebagai penyebab mereka? Siapa atau apa yang banyak diliput? Dalam beberapa kasus, siapa yang diliput menjadi tidak ada lagi. Tak lain hal ini dikarenakan media massa kurang mampu dalam memfokuskan pemberitaannya. Memang

tidak semua media massa melakukan ini, jika merujuk pada media yang berani mengambil atau mengangkat sudut pandang yang berbeda.

3. *Make Moral Judgement* (Pembuatan Keputusan Moral)

Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? Membuat keputusan moral dibalik peristiwa yang telah terjadi, mengenai aspek-aspek yang dinilai berguna dalam pengambilan dan penayangan berita yang dilihat oleh peneliti.

4. *Treatment Recommendation* (Penyelesaian Masalah)

Disini diberikan penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah debat pertama Capres dan Cawapres 2019 oleh peneliti dilihat dari segi kepentingan masing-masing media.

2.1.2 Berita

Pengertian dan definisi mengenai berita dapat dilihat dari berbagai sumber. Secara sederhana berita didefinisikan sebagai bentuk fakta dalam sebuah pesan yang penting juga menarik minat dan perhatian khalayak. Di kalangan para wartawan berita atau yang biasa disebut “*news*” adalah sebuah singkatan yang berasal dari kata North, East, West, dan South. Dari istilah ini wartawan mengartikan berita sebagai bentuk laporan yang berasal dari keempat penjuru mata angin. Berita bisa saja

ditemukan dimana-mana sesuai dengan penjuruan mata angin. Berita sebenarnya bisa diartikan sebagai suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar dan juga penonton.

Masyarakat atau khalayak memerlukan berita untuk mengetahui informasi yang diperlukan atau untuk mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam menyikapi suatu berita dan peristiwa. Konsep berita sebagai fakta objektif yang bersifat faktual (mengandung fakta kebenaran dan tidak dibuat-buat) dan objektif (tidak berpihak dan berimbang) memang menarik. Berita adalah suatu laporan tercepat yang memuat fakta atau opini yang mengandung hal yang dapat menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk (Sumadiria, 2011:64).

Secara umum, pengertian berita adalah suatu informasi atau laporan tentang hal yang sedang/terjadi dimana penyampaiannya dilakukan melalui media cetak, siaran TV, radio, media online, maupun dari mulut ke mulut kepada khalayak umum. Pendapat lain mengatakan arti berita adalah suatu laporan informasi fakta terbaru dan penting mengenai peristiwa terkini yang disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti surat kabar, Televisi, radio, media online, dan berbagai media lainnya. Pada umumnya isi berita yang disampaikan kepada masyarakat adalah informasi terbaru/ terkini, atau fakta-fakta terbaru mengenai sesuatu yang terjadi di masa lalu juga dapat dijadikan berita. Selain menyampaikan informasi, tujuan lain dari berita adalah untuk mempengaruhi masyarakat terkait isu yang diangkat di dalam berita tersebut.

2.1.3 Konstruksi Realitas Media

Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna (Hamad, 2004: 11). Realitas yang disajikan media bukan sebagai perangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas. (Eriyanto, 2001: 29). Media mempunyai peran penting dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui perangkat penyebaran. Walter Lippman menyebut salah satu fungsi media adalah sebagai pembentuk makna, dimana interpretasi media massa terhadap berbagai peristiwa secara radikal dapat mengubah interpretasi orang tentang suatu realitas dan perilaku tindakan mereka. Lippman menyadari bahwa fungsi media adalah sebagai pembentuk gambaran realitas yang sangat mempengaruhi khalayaknya (Lippman, 1998: 28).

Pesan berbentuk berita, liputan khusus dan sebagainya adalah sesuatu yang dibangun dan dibentuk oleh media untuk suatu tujuan kepentingan tertentu. Ada maksud dan motif dibalik setiap pesan yang akan disampaikan misalnya adalah nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam benak khalayak. Karena pada hakikatnya manusia memiliki pengharapan dan kemampuan dalam menyerap pesan itu secara kognisi, perubahan kognitif dalam pikiran seseorang juga dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku individu dalam memandang dan memahami dunia ini (Tamburaka, 2012:85).

Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita yang bermakna. Realitas yang disajikan oleh media tidaklah dipahami sebagai

seperangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dalam membentuk realitas. Media punya peranan khusus dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui penyebaran informasi. Volosihov mengatakan “*Whenever a sign present, ideology is present too*” (Sobur, 2002:93), yang artinya media benar-benar tidak bisa dianggap sebagai netral dalam memberikan informasi atau hiburan kepada khalayak, karena ada ideologi wartawan didalamnya.

Peran media untuk pembentuk realitas ini dapat kita lihat dalam berbagai tingkatan, yaitu: Pertama, media membingkai peristiwa untuk kepentingan dan tujuan tertentu. Peristiwa-peristiwa yang kompleks disederhanakan sehingga membentuk pengertian dan gagasan tertentu. Karena media merupakan agen berita maka tidak hanya terlibat dalam memahami sebuah peristiwa namun juga apakah peristiwa tersebut disetujui atau tidak. Kedua, media memberikan simbol-simbol tertentu pada peristiwa dan aktor yang terlibat di dalam pemberitaan. Pemberian simbol tersebut akan menentukan bagaimana peristiwa ini dipahami, siapa yang akan dilihat sebagai pahlawan dan siapa yang akan dilihat sebagai musuh. Media bukan hanya mengutip apa adanya dari sumber peristiwa, namun juga akan memakan dan menyeleksi ucapan dan menambah dengan berbagai ungkapan atau kata-kata yang akan disajikan sehingga kata tersebut dapat memberikan citra tertentu ketika diterima oleh khalayak. Ketiga, media juga menentukan apakah peristiwa akan ditempatkan sebagai hal yang penting atau tidak. Dengan kata lain media menentukan apakah sebuah peristiwa hendak ditulis atau tidak, hendak ditulis secara bersambung atau tidak. Semua pilihan tersebut kemungkinan yang dapat digunakan oleh media (Eriyanto,2002 :24).

Fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi realitas karena dihadirkan oleh konsep subjektif seorang wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari seorang wartawan. Dengan kata lain tidak ada realitas bersifat objektif, karena realitas itu tercipta melalui konstruksi dan pandangan tertentu dari wartawan. Realitas bisa berbeda-beda tergantung pada bagaimana konsep ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan yang berbeda.

Media merupakan agen konstruksi sebagai sarana bagaimana pesan itu disebarluaskan dari komunikator ke komunikan (khalayak). Media disini murni hanya sebagai penyalur pesan, tempat bagaimana transaksi pesan dari semua pihak yang terlibat dalam berita. Pandangan seperti ini tentu memandang media bukanlah sebagai agen konstruksi, melainkan media dilihat sebagai lembaga yang netral. Dalam pandangan konstruksionis, media dilihat sebaliknya. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan keberpihakannya. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.

Berita bukan refleksi dari realitas melainkan konstruksi dari sebuah realitas. Menurut pandangan konstruksionis berita adalah hasil dari konstruksi sosial di mana selalu melibatkan pandangan, ideologi nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan sebagai berita yang tergantung pada bagaimana fakta tersebut dimaknai atau dipahami. Proses pemaknaan ini selalu melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga tidaklah mungkin berita merupakan pencerminan dari realitas.

Perbedaan antara realitas yang sesungguhnya dengan berita ini tidaklah dianggap salah melainkan adalah suatu kewajaran.

Wartawan bukan sebagai pelapor melainkan agen konstruksi realitas. Dalam pandang konstruksionis, wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakannya, karena ia merupakan bagian yang intrinsik dalam pembentukan sebuah berita dari suatu peristiwa. Di sisi lain berita juga bukan produk individual, melainkan adalah proses organisasi dan interaksi antara wartawan. Wartawan juga bukan hanya melaporkan fakta, melainkan turut dalam mendefinisikan peristiwa. Sebagai aktor sosial, wartawan turut mendefinisikan peristiwa apa yang terjadi, dan secara aktif membentuk peristiwa dalam pemahaman mereka sendiri (Eriyanto,2002 : 19-23).

2.1.4 Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV (M. Hikmat, 2011:63). Media massa karena kemampuannya untuk menyebarkan pendapat, dinilai sebagai sumber kekuasaan. Dengan sendirinya, media milik swasta maupun pemerintah akan berusaha mengemukakan apa yang menurutnya baik (M Hikmat, 2011:54).

Media massa biasa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam

kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi (Severin & Tankard, 2009:4).

Istilah media massa mengacu kepada kepada sejumlah media yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu dan tetap dipergunakan hingga saat ini, seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, internet, dan lain-lain. Pengertian media massa mulai menunjukkan batasan yang tidak jelas atau dianggap tidak jelas oleh sebagian orang, dengan munculnya sejumlah media baru yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa yang sudah ada sebelumnya. Media massa baru atau lebih sering disebut dengan 'media baru' (new media) ini bersifat lebih individual, lebih beragam (diversified) dan lebih interaktif. Salah satu contoh penting media massa baru saat ini adalah internet. Walaupun media baru menunjukkan pertumbuhan yang cepat, namun belum terlihat tanda-tanda bahwa media massa lama akan berkurang peranannya disbanding sebelumnya. Peranannya tetap bertahan dengan cara terus menerus menambah kemampuannya dalam upaya menghadapi tantangan yang dimunculkan media baru.

2.1.5 Media Online

Media *online* (*online media*) adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Media *online* juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Media *online* merupakan media saluran komunikasi yang tersaji secara online di situs *web* (*website*) internet. Semua jenis kanal (*channel*) komunikasi yang ada di internet atau hanya bisa diakses dengan koneksi internet disebut media *online*. Istilah media *online* (*online media*) menggabungkan dua kata: media dan *online*.

Dalam konteks komunikasi massa, media *online* adalah media massa (*mass media*) atau media jurnalistik/media pers yang tersaji di internet secara *online*, khususnya situs berita (*news site*) atau portal berita (*news portal*). Media *online* dalam konteks komunikasi massa disebut juga media siber (*cyber media*). Dalam pedoman pemberitaan media siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan undang-undang pers dan standar perusahaan pers yang ditetapkan dewan pers.

Media *online* adalah media massa "generasi ketiga" setelah media cetak (*printed media*) –koran, tabloid, majalah, buku– dan media elektronik (*electronic media*) –radio, televisi, dan film/video.

2.1.6 Jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Perancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari (Sumadiria, 2011:2). Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Sebagai proses, jurnalistik adalah aktivitas mengumpulkan, menulis, menyunting, dan menyebarluaskan informasi berita dan karangan kepada publik melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan atau jurnalis. Sebagai teknik, jurnalistik adalah keahlian atau keterampilan membuat karya jurnalistik termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan pemberitaan seperti peliputan peristiwa atau reportase dan wawancara.

Sebagai ilmu, jurnalistik adalah bidang kajian mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi melalui media massa. Jurnalistik termasuk ilmu terapan yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta dinamika masyarakat itu sendiri. Selain itu, jurnalistik termasuk bidang kajian ilmu komunikasi, yakni ilmu yang mengkaji proses penyampaian pesan, gagasan, pemikiran, atau informasi kepada orang lain dengan maksud memberitahu, mempengaruhi, atau memberikan kejelasan.

Jurnalistik *online* merupakan proses penyampaian pesan lewat media internet yang berupa gabungan dari tulisan, audio dan video serta memungkinkan pengakses untuk membaca kembali berita yang telah lalu. Saat ini penggunaan internet menjadi fenomena luar biasa di khalayak. Oleh sebab itu, berita saat ini dapat diakses setiap insan melalui fasilitas internet dengan cepat dan mudah, tanpa ada batasan waktu.

2.2 Penelitian Terdahulu

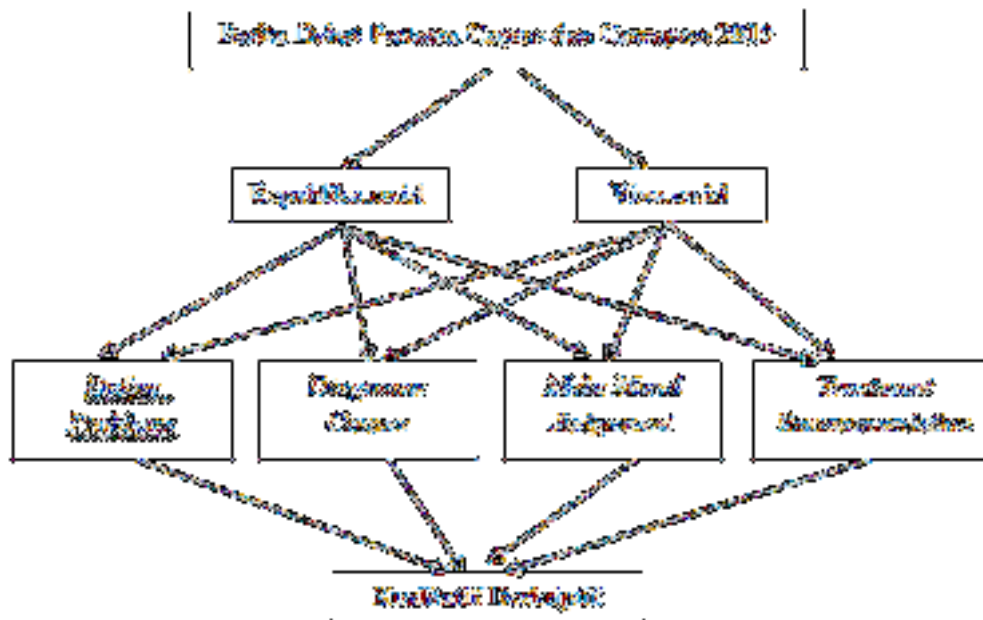
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1	<i>Penulis</i>	Sophia Damayanti Ira Dwi Mayangsari, S.Sos., MM Dedi Kurnia Syah Putra, S.Sos., M.I.Kom (2016)
	<i>Jurnal</i>	e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3 December 2016 Page 3928 ISSN : 2355-9357
	<i>Judul Penelitian</i>	Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo
	<i>Metode Penelitian</i>	Kualitatif
	<i>Hasil</i>	Seleksi isu yang ditampilkan lebih kepada masalah payung hukum dan kontribusi tambahan. Penonjolan aspek yang ditampilkan adalah aspek hukum.
2	<i>Penulis</i>	Andi Setyawan (2018)
	<i>Jurnal</i>	Volume 9 No. 1 Maret 2018 P-ISSN 2086-6178 E-ISSN 2579-3292 http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom

	<i>Judul Penelitian</i>	Analisa Framing Aksi Solidaritas Bela Rohingya dalam Detik.com dan Republika Online
	<i>Metode Penelitian</i>	Kualitatif
	<i>Hasil</i>	Peran media massa dalam membentuk persepsi masyarakat jelas sangat kuat. Apalagi dengan hadirnya portal berita online yang bisa memberitakan suatu peristiwa dalam hitungan menit dapat sesuai dengan secara langsung.
3	<i>Penulis</i>	Etika Widya Kusumadewi Farid Rusdi (2016)
	<i>Jurnal</i>	Jurnal Komunikasi Vol.8, No. 2, Des. 2016 Hal. 189-206. ISSN 2085-1979, EISSN 2528 2727
	<i>Judul Penelitian</i>	Analisis Framing Pemberitaan Kisruh Partai Golkar Pasca Keputusan Menkumham Dalam Program Dialog Primetime News Metro TV Dan Kabar Petang TVOne
	<i>Metode Penelitian</i>	Kualitatif
	<i>Hasil</i>	Tidak ada media yang benar-benar netral dalam menuliskan sebuah berita, banyak hal yang menjadi pertimbangan dalam memberitakan suatu peristiwa terkait kasus yang melibatkan elit politik partai.
4	<i>Penulis</i>	Roby Setiadi (2018)
	<i>Jurnal</i>	e-Proceeding of Management : Vol.5, No.3 December 2018 Page 4011 ISSN : 2355-9357
	<i>Judul Penelitian</i>	Analisis Framing Berita Penangkapan Bos First Travel Oleh Kepolisian Terkait Kasus Penipuan Jemaah Umroh First Travel di Liputan6.com dan Detiknews.com
	<i>Metode Penelitian</i>	Kualitatif

	<i>Hasil</i>	Konstruksi realitas yang terbentuk pada berita yang dimuat detik.com memberikan pandangan yang objektif. Liputan6 memasukan pandangan subjektif.
5	<i>Penulis</i>	Robert M. Entman - George Washington University
	<i>Jurnal</i>	Journalism 2010 11: 389 DOI: 10.1177/1464884910367587
	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Media framing biases and political power: Explaining slant in news of Campaign 2008</i>
	<i>Metode Penelitian</i>	Kualitatif
	<i>Hasil</i>	Penelitian ini menyiratkan bahwa, bertentangan dengan banyak kritikus, berita tidak seimbang tidak muncul dari ideologi pribadi jurnalis yang mungkin stabil.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan Gambar :

Dalam penelitian ini kerangka konseptual berawal dari berita yang dipilih yakni mengenai debat pertama Capres dan Cawapres 2019 melalui media online Republika.co.id dan Viva.co.id. Berita yang diterbitkan kedua media ini akan dibedah dengan pisau analisis *framing* yang dikemukakan oleh Robert E. Entman dengan empat elemen, yakni : *Define Problems* (pendefinisian masalah), yaitu bagaimana

suatu peristiwa ini dilihat sebagai apa, *Diagnose Causes* (memperkirakan apa penyebab masalah), memperkirakan masalah dan sumber masalahnya, *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), nilai moral apa yang akan disajikan dalam berita, *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian), yaitu solusi apa yang ditawarkan untuk mengatasi konfliknya. (Eriyanto dalam Krisyantono, 2016:223). Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti ingin menganalisa bagaimana kedua media membingkai dan menyajikan berita mengenai debat pertama Capres dan Cawapres 2019 ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Penulis mencoba menjabarkan kondisi kongkrit dari obyek penelitian sehingga akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian yang berkaitan dengan konstruksi media tentang debat pertama Capres Cawapres 2019 (*Analisis Framing* Berita Debat Pertama Capres dan Cawapres 2019 di Republika.co.id dan Viva.co.id).

Penelitian ini menggunakan pendekatan permasalahan dengan analisis *framing* model Robert N. Entman. Entman sendiri mengemukakan bahwa *framing* melibatkan ‘seleksi’ (*selection*) dan ‘penonjolan’ (*salience*). *Framing* model Entman mendefinisikan persoalan-persoalan, mendiagnosa penyebab, membuat penilaian moral, dan menyarankan perbaikan-perbaikan. *Frame* menggunakan *textual devices* seperti kata-kata tertentu, frase-frase tertentu, membuat referensi kontekstual tertentu, memilih gambar-gambar atau film tertentu, memberikan contoh-contoh yang tipikal, atau merujuk pada sumber tertentu.

Arikunto (2002:34) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang dikumpulkan dilapangan menurut apa

adanya pada saat penelitian dilakukan. Jadi yang penulis lakukan untuk melaksanakan penelitiannya harus sesuai dengan kondisi saat sedang melakukan penelitian, sesuai dengan gejala yang ada dilapangan, informasi yang diperoleh dan disajikan apa adanya sesuai dengan kenyataan.

3.2 Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian yaitu sumber subjek dari tempat dimana data didapatkan atau diperoleh. Atau dengan kata lain sumber data adalah sumber dimana peneliti mendapat data terkait penelitiannya. Dan berdasarkan jenis penelitian pada penelitian ini, maka sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen pemberitaan debat pertama Capres dan Cawapres 2019 di media *online* Republika.co.id dan Viva.co.id.

Data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Selain melengkapi, biasanya data sekunder sangat membantu peneliti bila data primer terbatas atau sulit diperoleh. Data Sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah data-data yang di peroleh dari metode dokumentasi. Dokumentasi berupa penelitian kepustakaan, yakni mengkaji informasi yang terdapat dalam berbagai literatur, serta yang *download* dari situs-situs internet, jurnal-jurnal *online* universitas di Indonesia, serta buku-buku yang berkaitan dalam penulisan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini atas menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

1. Observasi Tak Terstruktur

Pada penelitian ini pengumpulan data melalui teknik observasi tidak terstruktur dan melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik dan melakukan analisis, lalu membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016:146). Observasi dilakukan pada subjek media *online* Republika.co.id dan Viva.co.id, dan objeknya adalah berita tentang debat pertama Capres dan Cawapres RI 2019 periode 18 Januari – 16 Februari 2019.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini adalah kegiatan mengumpulkan teks-teks berita terkait debat pertama Capres dan Cawapres yang berlangsung 17 Januari 2019. Selain itu penulis juga mendokumentasikan data dari literatur dan kajian kepustakaan terkait masalah yang diangkat.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penulisan proposal ini instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri selaku instrumen kunci penelitian.

3.5 Metode Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep *framing* yang menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, persepektif, dan konsep kedua media *online* dalam memaknai pemberitaan debat pertama Capres dan Cawapres 2019. Dalam hal ini, analisis *framing* dirasa mampu untuk mencari tahu bagaimana media *Republika.co.id* dan *Viva.co.id* dalam melakukan proses pembingkaihan peristiwa debat pertama Capres dan Cawapres 2019. Analisis *framing* merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam melakukan seleksi isu dan menuliskan berita.

Menganalisis data berita debat pertama Capres dan Cawapres 2019 yang dilakukan oleh *Republika.co.id* dan *Viva.co.id* data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dengan menggunakan instrumen analisis *framing* dengan model Robert N. Entman melalui empat elemen perangkat yakni :

1. *Define Problems* (Definisi Masalah)

Dalam hal ini, masalah yang ada kemudian didefinisikan dan bagaimana suatu masalah/isu dilihat atau sebagai masalah apa yang ada. Masalah-masalah yang ada dilihat mulai dari pembentukan image yang dilakukan media, keterkaitan media dalam membuat berita-berita mengenai debat pertama Capres dan Cawapres 2019.

2. *Diagnose Causes* (Perkiraan Masalah dari Sumber Masalah)

Apa penyebab dari suatu masalah, siapa atau aktor yang dianggap sebagai penyebab mereka? Siapa atau apa yang banyak diliput? Dalam beberapa kasus, siapa yang diliput menjadi tidak ada lagi. Tak lain hal ini dikarenakan media massa kurang mampu dalam memfokuskan pemberitaannya. Memang tidak semua media massa melakukan ini, jika merujuk pada media yang berani mengambil atau mengangkat sudut pandang yang berbeda.

3. *Make Moral Judgement* (Pembuatan Keputusan Moral)

Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? Membuat keputusan moral dibalik peristiwa yang telah terjadi, mengenai aspek-aspek yang dinilai berguna dalam pengambilan dan penyangan berita yang dilihat oleh peneliti.

4. *Treatment Recommendation* (Penyelesaian Masalah)

Disini diberikan penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah debat pertama Capres dan Cawapres 2019 oleh peneliti dilihat dari segi kepentingan masing-masing media.

3.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung sejak Maret 2019 hingga September 2019.

Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu						
		2019						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Penyusunan dan uji proposal	■						
2	Pegurusan dan izin administrasi penelitian		■					
3	Pengumpulan data			■				
4	Analisis dan penafsiran data				■	■		
5	Penyusunan laporan akhir					■	■	
8	Sidang skripsi							■
9	Perbaikan hasil sidang skripsi							■
10	Pengumpulan skripsi							■

